



Efektivitas Pelatihan ASN BerAKHLAK Oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 Ditinjau Dari Pendekatan Sumber

Muhamad Farrel Bias Arassy¹, Novie Indrawati Sagita², Jovanscha Qisty Adinda FA³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran, Indonesia

E-mail: farelbias25@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-06 Keywords: <i>Effectiveness; ASN BerAKHLAK; ASN Training.</i>	The low ASN Professionalism Index (IP ASN) of West Java Province requires efforts to increase the competence of each State Civil Apparatus (ASN) owned by West Java Province. This study aims to analyze the effectiveness of ASN BerAKHLAK Training Batch I Year 2023 in developing the competence of the state civil apparatus. This research uses the theory of effectiveness that measures from the aspects of sources, processes, and targets and uses the norms of legality of LAN Regulation No. 1 of 2022 concerning Socio-Cultural Training. The research method used is qualitative method. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, literature study, and documentation. The results of this study are that the organizers are able to organize ASN BerAKHLAK training in accordance with the rules, organizers are able to maintain system reliability in adapting to training organized by e-learning, organizers are able to make decisions when there are obstacles in organizing training. and ASN BerAKHLAK training produces output in the form of a Follow-up Plan (RTL) that must be done.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-06 Kata kunci: <i>Efektivitas; ASN BerAKHLAK; Pelatihan ASN.</i>	Rendahnya Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) Provinsi Jawa Barat memerlukan adanya upaya peningkatan kompetensi pada setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dimiliki Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Pelatihan ASN BerAKHLAK Angkatan I Tahun 2023 dalam mengembangkan kompetensi aparatur sipil negara. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas yang mengukur dari aspek sumber, proses, dan sasaran serta menggunakan norma legalitas Peraturan LAN No 1 Tahun 2022 tentang Pelatihan Sosial Kultural. Metode riset yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penyelenggara mampu menyelenggarakan pelatihan ASN BerAKHLAK sesuai dengan aturan, penyelenggara mampu menjaga keandalan sistem dalam beradaptasi dengan pelatihan yang diselenggarakan secara <i>e-learning</i> , penyelenggara mampu mengambil keputusan ketika terjadi kendala dalam penyelenggaraan pelatihan. dan pelatihan ASN BerAKHLAK menghasilkan output berupa Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang harus dikerjakan.

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi karena tujuan organisasi dibuat berdasarkan visi untuk kepentingan manusia dan misi organisasi yang dijalankan oleh manusia pula. Jadi manusia merupakan faktor penting yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Menurut Hadari Nawawi, sumber daya manusia merupakan manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi, sebagai penggerak organisasi, dan asset yang berfungsi sebagai modal (non material/non financial) dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. (Rahman, 2020) Menurut penjelasan diatas, manusia tidak

dapat dilepaskan dari organisasi karena manusia merupakan penggerak dari organisasi.

Menurut Ndraha, sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan nilai kompetitif, generatif, dan inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intelligence, creativity* dan *imagination*. Tidak lagi hanya menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga, otot dan sebagainya. Sumber daya manusia. (Huzain, 2021:3) Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran di instansi pemerintahan dalam menjalankan pelayanan publik, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa tugas ASN yaitu memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas. Maka dari itu, penting bagi

pemerintah untuk menciptakan ASN yang berkualitas dan profesional dalam memberikan pelayanan.

Berdasarkan data laporan kinerja Deputy Bidang Pengawasan dan Pengendalian Badan Kepegawaian Negara, sepanjang 2022 Badan Kepegawaian Negara menerima 1.662 laporan permasalahan kepegawaian ASN, jumlah laporan ini meningkat sebanyak 31% dari tahun sebelumnya. Permasalahan yang paling banyak mengenai disiplin ASN dengan jumlah 511 (Rinvayanti, SE., 2022). Dalam skala daerah, dilihat nilai Indeks Profesionalitas (IP) tahun 2021 pemerintah Provinsi Jawa Barat mendapatkan nilai 32,04 dengan kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa ASN di Provinsi Jawa Barat masih perlu meningkatkan profesionalitas dalam bekerja. Hal ini bertentangan dengan UU No 20 Tahun 2023, sehingga untuk mendukung tercapainya peran ASN sesuai Undang-Undang maka perlu adanya manajemen ASN dalam mengoptimalkan tugas dan fungsinya. Manajemen ASN menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2023 merupakan serangkaian proses pengelolaan ASN untuk mewujudkan ASN yang profesional dengan hasil kerja tinggi dan perilaku sesuai nilai dasar ASN, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Salah satu tujuan dari manajemen ASN adalah perilaku ASN yang sesuai dengan nilai dasar, nilai dasar ASN disebut sebagai *core value* BerAKHLAK yang terdiri dari 7 nilai. Yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif. Dalam mengoptimalkan perilaku ASN sesuai dengan nilai dasar maka diperlukannya pelatihan mengenai nilai dasar. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi (SE MenpanRB) No 20 Tahun 2021 tentang Implementasi *Core values* dan *Employer Branding* Aparatur Sipil Negara yang mengharuskan semua ASN di Indonesia mengetahui dan mengimplementasikan *Core values* ASN BerAKHLAK, sehingga lembaga pelatihan perlu menghadirkan pelatihan ASN BerAKHLAK dimana pelatihan ini mencakup mengenai nilai dasar yang harus diimplementasikan oleh ASN. Maksud dari pelatihan ASN BerAKHLAK adalah terciptanya ASN yang mempunyai kompetensi sebagai pelaksana kebijakan publik dan pelayan publik, serta mengembangkan aparat birokrasi pemerintah dalam berkinerja melayani masyarakat dan tujuan dari pelatihan ini yaitu memberikan pengetahuan tentang kebijakan

reformasi birokrasi area perubahan manajemen SDM ASN, integritas moral dan etika PNS, memahami konsep dan nilai *core value* BerAKHLAK, serta *Employer Branding* ASN: Bangga Melayani Bangsa.

Instansi pemerintah di Jawa Barat yang memiliki tugas dalam mengembangkan kompetensi ASN yaitu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat, seperti yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 77 Tahun 2016, bahwa tugas, pokok, dan fungsi dari BPSDM Jawa Barat adalah melaksanakan pengembangan sumber daya manusia aparatur di bidang penyelenggaraan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan pemerintah daerah provinsi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka dari itu, BPSDM Jawa Barat memiliki tugas dalam melaksanakan pelatihan ASN BerAKHLAK ini.

Dalam pelaksanaan pelatihan ASN BerAKHLAK di BPSDM Jawa Barat terdapat 13 mata pelajaran, yaitu:

Tabel 1. Mata Pelajaran ASN BerAKHLAK

No	Mata Pelajaran (Mata Pelatihan)
1	Strategi Peningkatan Kompetensi ASN
2	Kebijakan Reformasi Birokrasi Area Perubahan Manajemen SDM ASN
3	Etika Pemerintahan
4	Teknik Berfikir Kreatif dan Inovatif
5	Manajemen Perubahan
6	Konsep dan Nilai Core values ASN BerAKHLAK
7	Employer Branding ASN dan SMART ASN
8	Citra Diri dan Personal Branding PNS
9	Soft Skill
10	Building Learning Commitment
11	Rencana Tindak Lanjut
12	Integritas
13	Pre dan Post Test

Sumber : Data Olahan Penulis (2023-2024).

Terdapat 13 mata pelatihan yang ada dalam pelatihan ASN BerAKHLAK dan terbagi menjadi 3 bagian yaitu program umum/dasar, program pokok/inti, dan program penunjang. Program umum/dasar memberikan mata pelajaran mengenai gambaran umum dan dasar dari pelatihan ini yang mencakup 2 mata pelajaran yaitu strategi peningkatan kompetensi ASN dan kebijakan reformasi birokrasi area perubahan manajemen SDM ASN. Program pokok/inti dari pelatihan ini mencakup 6 mata pelajaran yaitu etika pemerintahan, teknik berfikir kreatif dan inovatif, konsep dan nilai *core values* ASN BerAKHLAK, employer branding ASN dan SMART ASN, serta citra diri dan personal branding PNS. Program penunjang pelatihan ini mencakup 5

mata pelajaran yaitu soft skill, Building Learning Commitment, Rencana Tindak Lanjut, Integritas, serta *pre* dan *post test*.

Pada proses penyelenggaraan pelatihan ASN BerAKHLAK di BPSDM Jawa Barat terdapat beberapa kendala yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada penyelenggara pelatihan, diantaranya:

1. Fokus peserta terpecah karena mengikuti pelatihan sembari mengerjakan tugas di kantor.
2. Sesi administratif pelaksanaan pelatihan terjadi kendala, karena terjadi perubahan peserta pada satu hari sebelum pelatihan dimulai.
3. Jaringan internet yang tidak merata di setiap daerah sehingga menghambat peserta dalam mengikuti pelatihan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Soegiyono, 2011)

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari objek yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan makna data yang didapatkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif mendukung penulis dalam memperoleh data deskriptif berupa kata tulisan atau lisan dari objek yang diamati dan mendukung penulis dalam mendeskripsikan bagaimana efektivitas pelatihan ASN BerAKHLAK yang dilaksanakan secara e-learning di BPSDM Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Penelitian

Dimensi Pendekatan	Efektif	Deskripsi
Memanfaatkan keandalan sistem kegiatan dan kemampuan penyelenggara dalam beradaptasi	Efektif	Penyelenggara pelatihan ASN BerAKHLAK sudah memanfaatkan keandalan sistem kegiatan dalam beradaptasi,

dilihat dari 2 sistem e-learning yang digunakan yaitu, Sista Praja dalam memberikan fasilitas kepada peserta dan Zoom Meeting yang menjadi kelas dalam pembelajaran. Jadi penyelenggara sudah melakukan usaha yang maksimal dalam beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada pelatihan ASN BerAKHLAK secara e-learning.

Menghasilkan output tertentu menggunakan sumber yang berhasil di peroleh.	Efektif	Diharapkan peserta dapat memiliki kompetensi sebagai pelaksana kebijakan publik dan pelayan publik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan terdapat output fisik berupa rencana tindak lanjut (RTL)
Kemampuan para pengambil keputusan untuk menginterpretasikan secara tepat	Efektif	penyelenggara kelas mampu menyelenggarakan pelatihan ASN BerAKHLAK yang sesuai dengan aturan-aturan terkait dan penyelenggara kelas mampu mengambil keputusan ketika terjadi kendala dalam penyelenggaraan pelatihan ASN BerAKHLAK.

Sumber: Olahan Penulis (2024)

B. Pembahasan

Efektivitas pelatihan ASN BerAKHLAK oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 ditinjau dari pendekatan Sumber, sebagai berikut:

Pendekatan Sumber (*system resource approach*) adalah pendekatan yang mengukur efektifitas melalui keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya (*input*) yang

dibutuhkan dan menjaga sistem organisasi agar tetap efektif atau menjadi lebih efektif. Pendekatan ini didasarkan pada keterbukaan organisasi terhadap lingkungannya. Organisasi yang memiliki hubungan dengan lingkungannya dapat memperoleh sumber-sumber (*input*) bagi organisasi, dan *output* yang dihasilkan akan dilemparkan kepada lingkungannya. (Lubis, 2015)

Ditinjau dari aspek sumber yang dikemukakan oleh Lubis, pada pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tahun 2023 berfokus pada kemampuan organisasi dalam memperoleh dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat dua dimensi yang penulis jadikan sebagai tolak ukur pada aspek sumber ini. Diantaranya ialah :

1. Memanfaatkan keandalan sistem kegiatan dan kemampuan penyelenggara kegiatan dalam beradaptasi

Memanfaatkan keandalan sistem kegiatan dan kemampuan penyelenggara kegiatan dalam beradaptasi dengan keadaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendekatan efektifitas pelatihan ASN BerAKHLAK secara *e-learning*. Sistem *e-learning* pada pelatihan ASN BerAKHLAK angkatan I tahun 2023 terdapat 2 aplikasi yang digunakan yaitu Sista Praja dan Zoom Meeting, dimana aplikasi Sista Praja merupakan media pengembangan kompetensi melalui metode pembelajaran mandiri yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Dalam aplikasi tersebut terdapat kelas-kelas virtual, pengumpulan tugas, jurnal, dan resume, materi pelatihan, pelaksanaan test, dan absensi. Namun, pada pelatihan ini aplikasi Sista Praja hanya digunakan untuk pengumpulan tugas, evaluasi pengajar dan penyelenggara, materi yang bisa diunduh oleh peserta, pelaksanaan pre test dan post test pelatihan, dan absensi. Hal ini dijelaskan oleh pengamat kelas bahwa:

"Sistem e-learning pada pelatihan ASN BerAKHLAK tahun 2023 pake Zoom dan Sista Praja, Sista Praja di pelatihan ini cuman buat ngasih evaluasi pengajar sama penyelenggara, ngumpulin tugas, disana juga ada materi yang bisa didownload peserta, pelaksanaan pre test dan post test, dan absensi. buat tahun 2023 sista praja aman gaada kendala. Kalo untuk Zoom

dipake untuk pembelajaran secara virtualnya." (Wawancara, 30 Mei 2024).

Hal ini juga dikonfirmasi oleh peserta pelatihan ASN BerAKHLAK, bahwa:

"dalam pengumpulan tugas, absensi, post test, pre tes di Sista Praja. Disana juga saya bisa ngeliat materi pelatihannya. Pada saat itu saya gunakan Alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar." (Wawancara 21 Juni 2024).

Semua pembelajaran pelatihan ASN BerAKHLAK tahun 2023 dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Maka dari itu, pelaksanaannya memerlukan beberapa kemampuan berbeda dibanding dengan pembelajaran klasikal yang bertemu langsung tatap muka, seperti aplikasi *Zoom meeting* yang digunakan untuk membantu melaksanakan pelatihan ini memerlukan kemampuan dalam pengoperasiannya, sehingga diperlukan kemampuan penyelenggara kegiatan yang kompeten dalam melaksanakan pelatihan ASN BerAKHLAK secara *e-learning*.

Hal ini disampaikan oleh Ketua penyelenggara Pelatihan ASN BerAKHLAK tahun 2023 di Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat, menjelaskan bahwa:

"pelatihan ASN BerAKHLAK di tahun 2023 itu dilaksanakan secara e-learning, memang untuk pelatihan yang dilaksanakan secara e-learning berbeda dengan pelatihan yang dilaksanakan klasikal, dalam pelatihan yang dilaksanakan secara e-learning kita harus punya kesiapan dalam aplikasi yang menjadi wadah pelatihannya seperti Zoom Meeting dan bukan cuman kesiapan aplikasinya saja tetapi juga dengan kesiapan panitia pelatihan dalam pengoperasian Zoom, jadi panitia pelatihan ASN BerAKHLAK harus punya kemampuan dalam pengoperasian Zoom tersebut." (Wawancara 28 Mei 2024).

Dari keterangan diatas, pelatihan ASN BerAKHLAK yang dilaksanakan secara *e-learning* yang menggunakan Zoom sebagai wadah pelatihan perlu kemampuan dalam pengoperasian aplikasi tersebut sehingga penyelenggaraan pelatihan perlu beradaptasi dalam pelatihan yang dilaksanakan secara *e-learning* seperti pelatihan ASN BerAKHLAK ini. Namun, pelaksanaan

pelatihan ASN BerAKHLAK yang dilaksanakan secara daring memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang disampaikan oleh Widyaiswara pelatihan ASN BerAKHLAK:

"...untuk pelatihan ASN BerAKHLAK ini secara online ada beberapa kendala ya terutama kendalanya secara teknis seperti kendala pada jaringan yang tidak stabil jadi beberapa peserta keluar masuk Zoom dan peserta yang mengikuti pelatihan sembari mengerjakan pekerjaannya di kantor sehingga terkadang ada suara yang bocor dari peserta tersebut yang dapat mengganggu pada proses pembelajaran, namun pelatihan yang dilaksanakan secara online juga memiliki kelebihan yaitu bisa melakukan interaksi jarak jauh sehingga mengurangi anggaran pembiayaan pada pelatihan tersebut." (Wawancara 27 Juni 2024).

Dari keterangan diatas disebutkan bahwa kelebihan dari pelatihan ASN BerAKHLAK yang dilaksanakan secara online yaitu dapat dilaksanakan dengan interaksi jarak jauh sehingga dapat mengurangi anggaran pembiayaan, sedangkan kekurangannya adalah pada kendala jaringan dan peserta yang mengikuti pelatihan tetapi sembari mengerjakan pekerjaannya di kantor yang terkadang suaranya bocor sehingga mengganggu pada jalannya pembelajaran. Maka dari itu, Widyaiswara mengingatkan kepada peserta yang melakukan pelatihan di kantor untuk sebaiknya mematikan videonya dan pengamat kelas membantu untuk melakukan *mute* kepada peserta yang suaranya bocor. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Widyaiswara pelatihan ASN BerAKHLAK:

"...Kendala, ada beberapa peserta yang melakukan pelatihan di kantor karena ada yang harus dikerjakan, saya sebagaimana Widyaiswara mengingatkan peserta yang melakukan pelatihan di kantor untuk mematikan videonya karena terkadang ada lalu lalang orang lewat dibelakangnya tidak enak dilihat dan dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran." (Wawancara 27 Juni 2024).

Dari pemaparan di atas, menunjukan bahwa penyelenggara pelatihan ASN

BerAKHLAK sudah memanfaatkan keandalan sistem kegiatan dalam beradaptasi, dilihat dari 2 sistem e-learning yang digunakan yaitu, Sista Praja dalam memberikan fasilitas kepada peserta dan *Zoom Meeting* yang menjadi kelas dalam pembelajaran. Jadi penyelenggara sudah melakukan usaha yang maksimal dalam beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada pelatihan ASN BerAKHLAK secara *e-learning*. Meskipun ada beberapa kendala yang dialami oleh penyelenggara seperti, ada peserta yang melakukan pelatihan di tempat kerja karena ada pekerjaan dan ada suara yang bocor selama pelatihan. Tetapi hal tersebut sudah di atasi dengan mengingatkan selama pelatihan berlangsung, melakukan diskusi agar peserta fokus terhadap pelatihan, dan melakukan *mute* pada suara yang bocor.

2. Menghasilkan output tertentu menggunakan sumber yang berhasil diperoleh

Dalam pendekatan sumber, output merupakan salah satu aspek yang berpengaruh kepada efektivitas pelatihan ASN BerAKHLAK yang dilaksanakan secara *e-learning*, karena efektivitas mengacu pada seberapa baik suatu tujuan atau target berhasil dicapai. Berhubungan dengan output, hal ini dijelaskan juga oleh Widyaiswara pelatihan ASN BerAKHLAK, bahwa:

"tentu ada untuk output yang ingin dihasilkan, kalo dilihat dari indikator keberhasilan ada 3 indikator keberhasilan, yang pertama memahami, dimana peserta mampu memahami pembelajaran yang diberikan, yang kedua menyusun rencana tindak lanjut, peserta setelah melakukan pelatihan diharuskan membuat rencana tindak lanjut mengenai pengimplementasian dari ASN BerAKHLAK yang dikaitkan dengan rencana kerja kedepan dari masing-masing peserta, rencana tindak lanjut (RTL) ini merupakan salah satu bentuk output fisik dari pelatihan, yang ketiga mengimplementasikan hasil dari pelatihan ASN BerAKHLAK yaitu 7 nilai dari BerAKHLAK itu, dimana ini membutuhkan waktu yang lama karena mengubah budaya tidak bisa dalam waktu dekat, ditambah apabila tidak ada dukungan dari pimpinan dan rekan kerja akan cukup sulit untuk

mengimplementasikan 7 nilai ini.”
(Wawancara, 27 Juni 2024)

Hal ini didukung juga oleh pengamat kelas mengenai output dari pelatihan:

“output dari Pelatihan ASN BerAKHLAK yaitu Rencana Tindak Lanjut (RTL), RTL ini juga merupakan salah satu syarat peserta untuk mendapatkan sertifikat” (Wawancara, 27 Mei 2024).

Berdasarkan dari pemaparan diatas, Widyaiswara menjelaskan bahwa terdapat 3 indikator keberhasilan, yaitu peserta mampu memahami pelajaran yang diberikan, membuat rencana tindak lanjut, dan mengimplementasikan dari 7 nilai BerAKHLAK. Sedangkan output fisik peserta dari pelatihan ASN BerAKHLAK ini berupa rencana tindak lanjut, dimana peserta ditugaskan untuk membuat rencana kerja kedepan tetapi harus dikaitkan dengan 7 nilai BerAKHLAK. RTL juga menjadi salah satu syarat untuk peserta mendapatkan sertifikat.

3. Kemampuan para pengambil keputusan untuk menginterpretasikan secara tepat

Pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek yang penting dan berpengaruh dalam keefektifan pelatihan ASN BerAKHLAK. Maka dari itu, dalam pengambilan keputusan diperlukan ketelitian dan keberanian. Berkaitan dengan hal tersebut, para pengambil keputusan pelatihan ASN BerAKHLAK dalam menginterpretasikan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 20 Tahun 2021 tentang implementasi *core value* ASN BerAKHLAK, Undang-Undang No 20 Tahun 2023 tentang ASN yang didalamnya terdapat kode etik dan kode nilai yang harus diketahui oleh seluruh ASN, dan Peraturan LAN RI No 1 Tahun 2022 tentang Pelatihan Sosial Kultural sudah diinterpretasikan dengan baik oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat karena mampu menyelenggarakan pelatihan ASN BerAKHLAK. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua penyelenggara pelatihan, bahwa:

“Pelatihan ASN BerAKHLAK dilandasi oleh Undang-Undang ASN dan Surat Edaran MenpanRB Tahun 2021 No 21, yang isinya mengenai Core values ASN BerAKHLAK,

dimana seluruh ASN harus mengetahui dan mengimplementasikan ASN BerAKHLAK, sehingga BPSDM Jawa Barat perlu mengadakan pelatihan ASN BerAKHLAK ini, dan karena pelatihan ini masuk kedalam kriteria pelatihan sosial kultural, maka untuk teknisnya pada tahun 2023 mengacu pada Peraturan LAN RI No 1 Tahun 2022 Tentang Pelatihan Sosial Kultural.”
(Wawancara 28 Mei 2024)

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa pelatihan ASN BerAKHLAK dilandasi oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2023 perubahan dari Undang-Undang No 5 Tahun 2014 yang di dalamnya terdapat mengenai kode etik dan kode perilaku ASN. Setelah itu diterbitkan Surat Edaran MenpanRB No 20 Tahun 2021 mengenai *Core values* ASN BerAKHLAK yang harus diimplementasikan oleh seluruh ASN. Sedangkan untuk Peraturan LAN RI No 1 Tahun 2022 merupakan acuan teknis pelatihan ASN BerAKHLAK karena pelatihan ini termasuk kedalam pelatihan sosial kultural.

Sebelum pelatihan ASN BerAKHLAK angkatan I tahun 2023 dimulai, terdapat kendala seperti peserta yang ternyata tidak bisa mengikuti pelatihan ASN BerAKHLAK satu hari sebelum pelatihan dimulai. Maka dari itu, BPSDM Jawa Barat harus mengambil keputusan dalam menyelesaikan kendala tersebut dengan menyarankan peserta tersebut untuk diganti dengan yang lain. Hal ini juga dikonfirmasi langsung oleh ketua penyelenggara, bahwa:

“...seperti kemarin ada peserta yang ternyata tidak jadi ikut pelatihan sehari sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai, masalah kaya gini kan engga ada aturannya harus seperti apa, jadi kita ambil keputusan dengan menyarankan kepada peserta tersebut untuk mengganti peserta dengan mengirimkan peserta yang lain....untuk surat perintah tetap harus ada, jadi untuk surat perintahnya tetap kita tunggu” (Wawancara 28 Mei 2024)

Hal ini juga didukung oleh penjelasan dari pengamat kelas, bahwa:

“..Ada kendala administrasi waktu itu ada peserta yang gajadi ikut... peserta yang bilang ke panitia, nah panitia paling menyarankan untuk diganti ku temennya.”
(Wawancara 30 Mei 2024)

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penyelenggara kelas telah mengambil keputusan dalam menginterpretasikan secara tepat, hal ini dilihat dari penyelenggara kelas yang sudah mampu menyelenggarakan pelatihan ASN BerAKHLAK yang sesuai dengan aturan-aturan terkait dan penyelenggara kelas mampu mengambil keputusan ketika terjadi kendala dalam penyelenggaraan pelatihan ASN BerAKHLAK.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berlandaskan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian yang berjudul "Efektivitas Pelatihan ASN BerAKHLAK oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 Ditinjau dari Pendekatan Sumber, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ASN BerAKHLAK 2023 oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat efektif, dilihat dari penyelenggara yang mampu menyelenggarakan pelatihan ASN BerAKHLAK sesuai dengan aturan, penyelenggara mampu menjaga keandalan sistem dalam beradaptasi dengan pelatihan yang diselenggarakan secara *e-learning*, penyelenggara mampu mengambil keputusan ketika terjadi kendala dalam penyelenggaraan pelatihan. dan pelatihan ASN BerAKHLAK menghasilkan output berupa Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang harus dikerjakan.

B. Saran

Melihat adanya kendala pada pelatihan ASN BerAKHLAK seperti, pergantian peserta pada satu hari sebelum pelatihan dimulai, tidak fokusnya peserta karena peserta mengikuti pelatihan tetapi masih diberikan pekerjaan, ditambah tidak adanya aturan khusus yang mengatur teknis dari pelatihan ASN BerAKHLAK, membuat penulis menyarankan untuk membuat buku panduan pelatihan ASN BerAKHLAK. Buku panduan ini bertujuan sebagai panduan serta informasi bagi para peserta pelatihan ASN BerAKHLAK.

DAFTAR RUJUKAN

- Huzain, H. (2021). *PENGLOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA*. 19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/cj27d>
- Lubis, S. . H. (2015). *ORGANISASI* (Vol. 4, Issue 1).
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4, 22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58883/tsaqofah.v4i2.84>
- Rinvayanti, SE., M. (2022). *Laporan Kinerja 2022 Biro Perekonomian*.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.